

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISMU) Kabupaten Kudus**

Lembaga Zakat, infaq dan shadaqoh Muhammadiyah yang disingkat dengan nama LAZISMU adalah merupakan salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang di naungi dibawah pimpinan organisasi Islam Muhammadiyah.

LAZISMU merupakan gerakan zakat, infaq, shadaqah persya-rikatan yang amanah, profesional, transparan, dan produktif sesuai dengan syariat Islam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 456/21 November 2002. Dengan berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011. Peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014 dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZIMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirikan LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan social yang lemah.<sup>1</sup>

Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi

---

<sup>1</sup> <https://www.Lazismu.org>. Diakses pada hari kamis, tanggal: 19 Juni 2019, pukul: 10.14 WIB.

dampak yang disignifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.

Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan menjadi lembaga amil zakat terpercaya, dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadi program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. Lambang lazismu adalah tulisan lazismu dan gambar delapan butir padi yang tersusun melingkar, satu butir mengarah ke atas sebagai simbol Tauhid juga simbol shadaqoh terbaik yang akan tumbuh menjadi tujuh butir padi (di gambarkan dengan tujuh butir padi lainnya yang saling berkaitan) delapan butir padi juga mamiliki makna memberi manfaat delapan arah mata angin atau seluruh penjuru dunia (rahmatan lil ‘alamin).

Keskretariatian LAZISMU Kudus berada di PDM Kabupaten Kudus lantai 1, Jl K.H. Noor Hadi No.32, Telp (0291) 445945, No. HP/ WA 0813 9035 9827/ 0878 3161 2057, fb: Lazismu Kudus, ig: Lazismu Kudus dan website lazismu kudus : [www.lazismukudus.org](http://www.lazismukudus.org).<sup>2</sup>

Lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kusus telah ada sejak periode 2015. Lembaga Amil Zakat infaq dan shadaqoh pimpinan daerah muhammadiyah kudus (PDM Kudus). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya menempati kantor operasional di jalan KH. Noor Hadi No. 32 Desa Janggalan

---

<sup>2</sup> <https://www.Lazismu.org>. Diakses pada hari kamis, tanggal: 19 Juni 2019, pukul: 10.14 WIB.

Kec. Kota Kab. Kudus. Para aktifis Pemuda Muhammadiyah Kudus yang menjadi pengelola dan relawan. Selain ini LAZISMU Kudus mempunyai jaringan untuk menjalankan program dan konsep yang tersebar di ranting dan kantor layanan di wilayah Kudus. Salah satu kantor layanan LAZISMU Kudus adalah BMT Mutiara Umat Desa Besito Gebog, SMA Muhammadiyah Kudus, Rumah Sakit AISIYAH kudus.<sup>3</sup>

## 2. Tage Line LAZISMU Kudus

“Memberi untuk negeri” dengan semangat memberi dan berbagi, kita bisa menjadi faktor penting dalam setiap perubahan melalui kebaikan yang kita tanam, sekecil apapun.

## 3. Visi dan Misi LAZISMU Kudus

Dalam menjalankan program kerjanya LAZISMU Kabupaten Kudus berpedoman pada visi dan misi. Adapun visi dan misi LAZISMU Kabupaten Kudus adalah

### 1) Visi

“menjadi lembaga zakat terpercaya”

### 2) Misi

a) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan.

b) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif Optimalisasi pelayanan donator.<sup>4</sup>

## 4. Tujuan LAZISMU Kudus

a. Meningkatkan efektivitas dan efisien pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.

b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.

c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha usaha produktif.

---

<sup>3</sup> <https://www.Lazismu.org>. Diakses pada hari kamis, tanggal: 19 Juni 2019, pukul: 10.20 WIB.

<sup>4</sup> Rakerwil Lazismu Jawa Tengah Tahun 2018.

## 5. Letak Geografis LAZISMU Kudus

LAZISMU Kudus terletak di di PDM Kabupaten Kudus lantai 1, Jl K.H. Noor Hadi No.32, Purwosari, Janggalan, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

Adapun batas-batasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah makan soto ayam
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan masjid Muhammadiyah Janggalan Kudus.

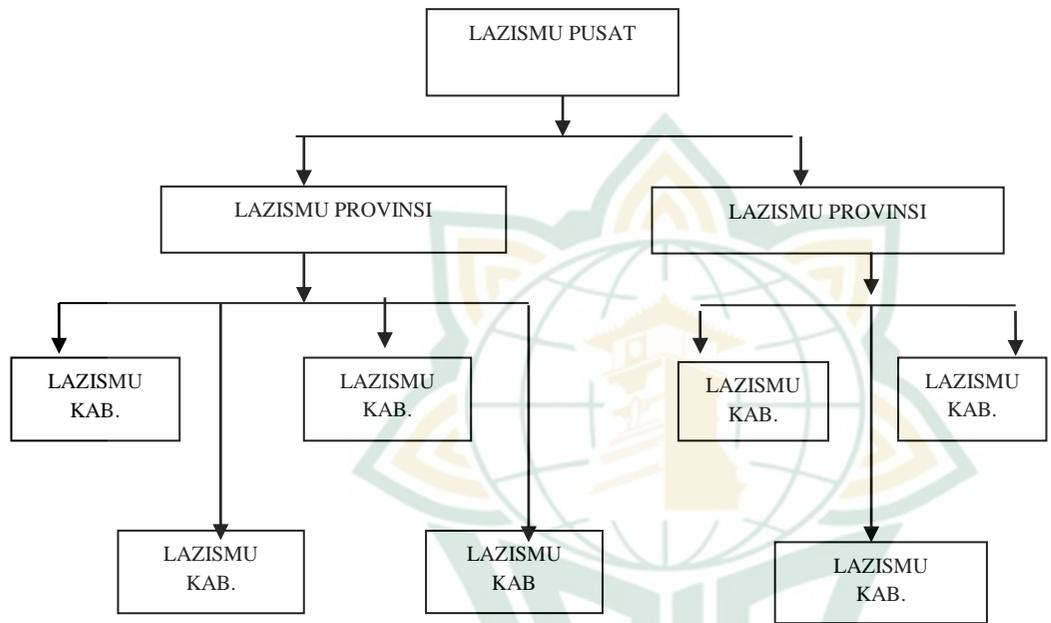
## 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka antara satu satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat. Tugas serta wewenang masing-masing mempunyai peran tertentu dalam kesatuan yang utuh. Struktur organisasi merupakan suatu petunjuk bagaimana tugas dan tanggung jawab antara anggota-anggotanya, sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam pengawasan maupun meminta pertanggung jawaban pada bawahannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Rakerwil Lazismu Jawa Tengah Tahun 2018.

**Gambar 4.1**  
**Struktur LAZISMU**



## SUSUNAN PENGELOLAAN LAZISMU KUDUS

### PERIODE 2015-2020

#### Dewan Syariah

Ketua : Dr. Taufiqurrohman Kurniawan, MA  
 Anggota : Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag

#### Badan Pengawas

Ketua : Bonnix Hedy Maulana, SE, Msi, Akt  
 Anggota : Sarjito

#### Badan Pengurus

Ketua : Nadhif, S.Pd.I  
 Wakil Ketua : Sukarman, S.T  
 Sekretaris : Nurur Rohman, S.Pd.  
 Wakil Sekretaris : Amirudin Siregar, S.Psi  
 Anggota : Zenni Arofat, SE.I  
 Kariawan : Latif Muhtadin<sup>6</sup>

### 7. Tugas Pokok Badan Pengurus Di Lazismu Kudus

#### a. Tugas Dan Fungsi Badan Pengurus

Badan pengurus LAZISMU wilayah memiliki tugas dan fungsi yaitu:

- 1) Menyusun rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) terkait dengan pengelolaan LAZISMU di tingkat daerah berdasarkan kebijakan LAZISMU wilayah.
- 2) Melaksanakan rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) dalam pengelolaan dana ZISKA.
- 3) Melaporkan hasil pengelolaan dana ZIS kepada LAZISMU kepada wilayah BAZNAS daerah, Kementerian Agama Kab/Kota, dan pihak terkait lainnya.
- 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA.
- 5) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan Badan Pengurus LAZISMU wilayah dan Kantor Layanan LAZISMU yang dibentuk.
- 6) Menginisiasi pendirian kantor layanan LAZISMU.

---

<sup>6</sup> Rakerwil Lazismu Jawa Tengah Tahun 2018.

- 7) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.<sup>7</sup>

**b. Tugas dan Fungsi Dari Badan Eksekutif**

- 1) Menyusun rencana oprasional pengelolaan LAZISMU tingkat daerah berdasarkan renstra/program tahunan/kebijakan Badan Pengurus.
- 2) Melaksanakan rencana oprasional pengelolaan LAZISMU di tingkat daerah berdasarkan renstra dan/atau kebijakan Badan Pengurus.
- 3) Membuat laporan keuangan atas pengelolaan dana ZISKA kepada badan pengurus secara berkala (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan).
- 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA.
- 5) Melakukan koordinasi dan kosolidasi dengan kantor layanan LAZISMU.
- 6) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.
- 7) Melakukan pembinaan dan pengembangan kariyawan.
- 8) Membuat laporan kinerja tahunan berdasarkan renstra/program tahunan atau kebijakan Badan Pengurus.<sup>8</sup>

**c. Produk atau Jasa Yang Menjadi Program Lembaga**

- 1) Santunan Yatim/ Piatu

Sahabat zakat, pesan dari Al-Qur'an untuk peduli terhadap anak yatim sangat jelas. Kita diwajibkan untuk peduli dan sangat dilarang untuk menelantarkan atau bahkan memanfaatkannya. Kepedulian terhadap yatim piatu dapat kita wujudkan dengan berbagai cara mulai dari menyantuni, memelihara, membuatkan panti asuhan dan sebagainya. Intinya adalah sebagaimana si-yatim dapat terjamin hak-hak hidupnya hingga mereka mampu untuk hidup mandiri (akil baligh).

Secara garis besar, program ini adalah program jaminan biaya pendidikan bagi anak-anak

---

<sup>7</sup> Buku panduan LAZISMU, 53.

<sup>8</sup> Buku panduan LAZISMU, 53-54.

yatim dari Sekolah Dasar (SD) hingga lanjutan atas (SMA) yang meliputi jaminan SPP, biaya sarana prasarana sekolah (buku pelajaran dan seragam) serta dalam kondisi tertentu mencakup juga jaminan biaya hidup yatim selama menempuh pendidikan.

2) Beasiswa pendidikan

Sahabat zakat, dari pengalaman di lapangan LAZISMU menemukan fakta banyak siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan terutama di SD, SMP, SMA sederajat terancam putus ditengah jalan. Salah satu faktornya adalah tiadanya lagi biaya untuk melanjutkan sekolah tingkat tuntas, Yang paling memprihatinkan, tidak sedikit dari mereka yang justru memiliki prestasi akademik diaras rata-tara.

Program ini dikonsentrasikan untuk siswa-siswi SD, SMP, SMA sederajat yang berprestasi dengan prioritas utama berasal dari keluarga kurang mampu/ dhuafa, untuk saat ini, program beasiswa di khususkan bagi mereka yang sedang berada di SD, SMP, SMA sederajat, karena merekalah selama ini rentan terputus ditengah jalan. Berjalan sejak tahun 2016, program ini telah mampu memberikan bantuan kepada puluhan siswa-siswi SD, SMP, SMA sederajat di kabupaten Kudus.

3) Santunan guru/ pengajar

Sahabat zakat, menjadikan guru TPQ/ Madin sebagai salah satu prioritas utama program kepedulian pendidikan akan dapat membantu dalam mengurai benang-kusut problem pendidikan di negeri ini, sebab guru adalah garda terdepan yang dapat menentukan hitam-putihnya wajah pendidikan. Komitmen kepedulian terhadap guru TPQ/ Madin oleh LAZISMU salah satunya diwujudkan kedalam program BAKTI GURU. program ini merupakan turunan dari program peduli Guru yang diwujudkan dalam bentuk santunan hidup di kabupaten Kudus.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Brosur LAZISMU Kudus.

#### 4) Wakaf Ambulance

Program ini ambulance ini untuk memberikan layanan pengantaran pasien/ jenazah secara gratis bagi masyarakat kudus yang membutuhkan, dengan adanya ambulance gratis meringankan beban warga tidak mampu dengan memberikan akses layanan kesehatan dengan fokus pengantaran pasien/ jenazah. Pelaksanaan layanan pengantaran gratis sesuai dengan spesifikasi kebutuhan, layanan pengantaran tepat waktu, berkualitas dan pengantaran dilakukan dengan selamat. Semua didedikasikan demi membantu masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu. Selain itu Ambulance ini akan dipergunakan untuk kegiatan siaga bencana, karena di Kabupaten Kudus adalah wilayah rawan bencana alam. LAZISMU bekerja sama dengan pihak relawan MDMC, pihak RS Aisyiyah Kudus dan Relawan Stikes Muhammadiyah Kudus dalam penanganan kesehatan warga kurang mampu dan warga yang membutuhkan bantuan di daerah terjadi bencana alam.

#### 5) Kado Ramadhan

Di bulan Ramadhan yang penuh berkah dan rahmat, LAZISMU telah meluncurkan program yang diberi nama “Kado Ramadhan”. program ini diluncurkan sebagai aksi kepedulian selama Ramadhan untuk membantu meringankan kebutuhan hidup bagi saudara kita yang kurang beruntung saat menunaikan ibadah puasa dan akan menyambut dari lebaran. Kado ramadhan ini adalah kado kebahagiaan saudara kita yang akan menerima. Program ini akan dibagikan kepada masyarakat melalui pengajian langsung di lapangan dalam bentuk bingkisan kebutuhan pokok, nutrisi, school kit, family kit, dan parsel lebaran. Kegiatan program kado ramadhan ini juga akan dilakukan secara terus menerus saat Ramadhan hingga waktu lebaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Brosur LAZISMU Kudus

6) Siaga Bencana MDMC

Indonesia adalah Negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau kecil dengan banyak wilayah di kelilingi lautan. Indonesia juga termasuk wilayah yang dilintasi jalur gunung berapi yang dikenal dengan “Ring of Fire”. Dengan kondisi seperti itu ditambah iklim tropis Indonesia yang khas menyebabkan banyak wilayah di Indonesia yang rawan bencana, mulai dari bencana vulkanik, banjir, rob, longsor, angin kencang hingga kekeringan. Kita tentu saja selalu berharap tidak akan bencana di wilayah kita, namun pengalaman mengajarkan kita untuk bersiap, mengantisipasi, menghadapi dan bangkit dari kehancuran akibat bencana. LAZISMU terpanggil untuk selalu terdepan dalam menghadapi berbagai bencana. Hal ini kami buktikan dengan kehadiran LAZISMU di wilayah-wilayah yang terkena bencana.

7) Pemberdayaan Ekonomi

Sahabat zakat, program ini secara umum adalah program pembiayaan bagi usaha mikro, dalam program ini berupa pemodal dan pendampingan usaha secara langsung kepada sasaran program dengan prioritas utama masyarakat kurang mampu/dhuafa.

8) Gerakan Celengan

Gerakan ini dinamakan “Gerakan kencleng LAZISMU”. Gerakan ini mengajak masyarakat secara istiqomah (konsisten) melakukan infaq minimal sehari seribu.<sup>11</sup>

**d. Prosedur dan Mekanisme Operasional**

1) Prosedur LAZISMU

(a) Amanah

Amanah artinya LAZISMU secara kelembagaan maupun personalia harus bisa dipercaya atau terpercayai. Amanah adalah segala hal yang dipertanggung jawaban kepada

---

<sup>11</sup> Brosur LAZISMU Kudus

seseorang, baik hak-hak itu milik Allah maupun hak hamba, baik yang berupa benda, pekerjaan, perkataan ataupun kepercayaan hati. Secara kelembagaan maupun personalia LAZISMU diwajibkan untuk bersifat amanah, yakni berlaku jujur dan dapat dipercaya sehingga bisa menjadi pribadi maupun lembaga yang terpercaya.

(b) Professional

Profesional adalah orang yang hidup dengan cara mempraktekkan suatu ketrampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya. Seorang profesional harus dapat bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.

(c) Transparan

Transparan berarti keterbukaan dan pertanggung jawaban. Kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggaraan LAZISMU kepada pihak yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban.

(d) Melayani

Melayani intinya adalah memberikan pelayanan terhadap kebutuhan orang lain. Pada dasarnya melayani adalah kegiatan yang bersifat tidak berwujud yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yang dilayani.

(e) Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan, atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

(f) Sinergi

Sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan kerja sama yang produktif

serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Sinergi adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar daripada jumlah bagian perbagian. LAZISMU siap bersinergi/bekerjasama dengan siapapun dengan memperhatikan prinsi-prinsip agama dan kemasyarakatan dalam kebaikan.<sup>12</sup>

- 2) Brand personality
  - (a) Simple/ sederhana
  - (b) Profesional/ profesional
  - (c) Trusted/ terpercaya
  - (d) Elegant/ anggun
  - (e) Humility/ Kerendahan Hati
  - (f) Serve/ Melayani
  - (g) Creative/ Kreatif
  - (h) Sinergy/ sinergi
- 3) Mekanisme Operasional

Kegiatan operasional LAZISMU meliputi fundraising, penyaluran atau pendayagunaan dan pencatatan dan pelaporan dana ZIS. Dalam hal fundraising LAZISMU bekerja sama dengan pemilik toko atau warung untuk menaruh kotak amal, selain itu LAZISMU juga menyebarkan kencleng/ kotak individu ke pengurus ranting dan kantor layanan LAZISMU diantaranya, Rumah Sakit AISYIAH, BMT Mutiara Umat, dan SMA Muhammadiyah Kudus. Selain itu juga bekerjasama dengan pihak donatur lainnya.

Secara umum, dalam penyaluran LAZISMU bisa bekerja sama dengan lembaga atau organisasi pelaksanaan baik lingkungan Muhammadiyah maupun Non Muhammadiyah. Tetapi dalam pentasyarufan dana ZIS dikhususkan untuk warga Muhammadiyah. Sedangkan donatur LAZISMU Kudus itu orang umum.

---

<sup>12</sup> Buku Panduan LAZISMU Kudus. 108-113.

## B. Diskripsi Data Penelitian

### 1. Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan PEMBERDAYAAN Ekonomi Umat di LAZISMU Kudus.

Pendayagunaan berasal dari kata daya-guna yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat.<sup>13</sup> zakat produktif adalah zakat yang nantinya akan menghasilkan sesuatu.<sup>14</sup> Jadi pendayagunaan zakat produktif adalah suatu pentasyarufan kepada mustahik yang benar membutuhkan dan tepat sasaran, guna dana zakat tersebut diproduktifkan agar menghasilkan manfaat yang bisa merubah kehidupan mustahik menjadi muzakki.

Berikut wawancara peneliti dengan pengurus Lazismu Kudus

“Dalam pendayagunaan zakat di Lazismu Kudus ada dua mbk, yang pertama pendistribusian zakat konsumtif berupa santunan atau sembako, yang kedua pendayagunaan produktif yaitu pemberian barang atau uang tunai secara langsung kepada mustahik yang nantinya akan dikembangkan, misalnya saja mesin jahit dan uang modal 3.000.000 dan masih beberapa lagi mbk, dan baru 6 bulan ini ada pelatihan pijat, 10 mustahik yang mengikuti, nanti tanya lagi saja sama mas Latif ya dan minta data-datanya sama mas Latif di kantor.”<sup>15</sup>

“Pendayagunaan zakat itu di sini Lazismu Kudus yang produktif sudah membantu 7 mustahik yaitu mesin jahit, gerobak, mesin cup sealer, dan uang modal, yang baru ini ada pelatihan pijat mbk pesertanya 10 orang, sedangkan yang konsumtif adalah memberikan secara langsung dan langsung habis yaitu berupa sembako.”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat (Model Pengelolaan Yang Efektif)* (Yogyakarta: Idea Press Jogja, 2011), 71.

<sup>14</sup> Asrifin An Nakhrawie, *Sucikan Hati dan Bertambah Rizki bersama Zakat*, (Delta Prima Karya, 2011), 163.

<sup>15</sup> Wawancara kepada Pak Nadhif, selaku ketua di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 08.22 WIB

<sup>16</sup> Wawancara kepada mas Latif, selaku pengurus eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 08.22 WIB

Dari hasil wawancara diatas antara peneliti dengan ketua dan badan eksekutif Lazismu Kudus adalah pendayagunaan zakat produktif diberikan sesuai dalam katagori 8 asnaf, dan diperuntukan dengan sesuai, serta zakat produktif yang mendatangkan hasil. Lazismu Kudus sudah membantu 7 mustahik yang masing-masing mendapatkan bantuan yang berbeda baik berupa barang maupun uang sebagai modal, bantuan tersebut adalah mesin jahit, gerobak, cup sealer, uang modal, dan yang baru diadakan ini sekitar 6 bulan lebih adalah pelatihan pijat yang diikuti 10 orang peserta atau mustahik. Dan pendayagunaan konsumtif di Lazismu Kudus adalah zakat yang diberikan secara langsung yaitu santunan uang secara langsung berupa santunan anak yatim atau dhuafa, dan bahan sembako. Jadi pedayagunaan yang di lakukan oleh Lazismu Kudus sesuai dengan teori.

Berikut tabel penerima pendayagunaan zakat produktif di LAZISMU Kudus sejak tahun 2017-2018.

Berikut tabel penyaluran secara produktif tahun 2017,

**Tabel 4.1**  
**TABEL PENYALURAN DANA ZAKAT**  
**PRODUKTIF TAHUN 2017**

NO	Nama	Jumlah	Keterangan penyaluran
1	Ibu Sri Wahyuni	Rp. 1.700.000	Mesin Jahit
2	Ibu Tuti	Rp. 1.200.000	Grobak
3	Ibu Eni Asmiah	Rp. 1.000.000	Cup sealer
	Total	Rp. 3.900.000	

Berikut tabel penyaluran data zakat produktif di tahun 2018,

**Tabel 4.2**  
**TABEL PENYALURAN DANA ZAKAT**  
**PRODUKTIF TAHUN 2018**

No	Nama	Jumlah	Keterangan penyaluran
1	Yiyin Ristawan	Rp. 3.200.000	Uang modal ternak lele
2	Bapak Noor Ridho	Rp. 1.500.000	Modal usaha jualan
3	Ibu Muntiah	Rp. 3.000.000	Bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan
4	Bapak Ahmad Fauzi	Rp. 3.800.000	Modal bakso bakar keju
	Total	Rp. 11.500.000	

Orang-orang yang berhak mendapatkan bantuan zakat produktif berdasarkan teori di bab II adalah *delapan asnaf yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, orang yang berhutang(gharim), sabilillah, dan ibnu sabil.*<sup>17</sup>

Berikut wawancara peneliti dengan ketua dan pengurus Lazismu Kudus tentang kriteria yang mereka pilih sebagai penerima bantuan zakat produktif,

“kriteria yang mendapatkan pendayagunaan zakat produktif ya yang benar-benar tidak mampu dan dari kalangan fakir dan miskin dhuafa dan masih bisa untuk bekerja dalam arti umurnya masih produktif yang apat menjalankan usahanya nanti, jika ada yang umur tidak produktif atau bisa dikatan musthik lansia maka itu nanti di katagorikan ke zakat konsumtif bukan produktif, serta orang yang akan mendapatkannya itu harus melampirkan proposal tentang usaha apa yang akan dilakukan dan pihak lazismu sendiri akan secara langsung mensurvei

---

<sup>17</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fatwa-Fatwa Zakat* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008), 209-210.

apakah mutahik ini benar-benar layak atau tidak untuk mendapatkan zakat produktif.”<sup>18</sup>

“kriteria ya sesuai dalam 8 asnaf, dan ada tambahannya mbk dari kami yaitu membuat proposal tentang usaha, umur yang masih dalam umur produktif, kalau bisa yang mempunyai keturunan supaya nanti jika meninggal usahanya ada yang menuruskan, dan tidak lupa akan kami survei mutahik tersebut.”<sup>19</sup>

Seseorang tidak bisa serta merta menjadi mutahik penerima zakat produktif. Dari hasil wawancara dengan ketua dan badan eksekutif LAZISMU Kudus telah menentukan kriteria penerima zakat produktif adalah *pertama*, termasuk dalam 8 asnaf namun yang di utamakan dari fakir miskin dan dhuafa. *Kedua*, mustahik yang masih dalam usia produktif. *Ketiga*, harus mempunyai anak, karena jika mustahik tersebut meninggal maka usahanya ada yang meneruskan. *Keempat*, melampirkan proposal yang akan di menjadi usaha kecilnya. Jadi berdasarkan teori peneliti dalam bab II dengan Lazismu Kudus sama dalam kriteria akan tetapi ada tambahan tersendiri dari Lazismu Kudus.

Cara mustahik mengetahui informasi tentang adanya bantuan pendayagunaan zakat produktif adalah berikut wawancara peneliti dengan mas Latif selaku badan eksekutif serta ketua Lazismu Kudus,

“mustahik mengetahui bantuan ini melalui salah satu pegawai Lazismu Kudus, salah satunya mustahik ibu Eni, beliau mengetahui informasi bantuan ini dari pegawai Lazismu yang kebetulan bertetanggan dengan bu Eni, lalu bu Eni dikasih tahu informasi hal tersebut dan segera membuat proposal tentang usaha yang akan menjadi usahanya nanti, ibu tuti dari orang Lazismu kudus juga, dan pak Yiyin dari komunitas pemuda Muhammadiyah di desa.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara kepada Bapak Nadif, selaku ketua di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 08.20 WIB

<sup>19</sup> Wawancara kepada Mas Latif, selaku pegawai eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 09.55 WIB

<sup>20</sup> Wawancara kepada Mas Latif, selaku pegawai eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10.16 WIB

“mustahik untuk mengetahui informasi adanya bantuan dari pengurus Lazismu Kudus yang ada disekitar rumah mereka, dan dari kemunita pemuda Muhammadiyah di desanya.”<sup>21</sup>

Mustahik untuk mengetahui adanya bantuan zakat produktif atau program pemberdayaan ekonomi umat adalah dengan cara dapat informasi dari orang terdekat atau orang sekitar rumah yang menjadi pegawai di Lazismu Kudus, serta dari komunitas pemuda Muhammadiyah yang ada di desa mereka.

## **2. Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat di LAZISMU Kudus.**

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari berbagai serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.<sup>22</sup> Dari bab II menjelaskan teori beberapa langkah dalam efektifitas pendayagunaan zakat produktif,

### **a. Persiapan Tim**

Merupakan tahap awal untuk menyiapkan SDM pelaksanaan baik dalam tingkat manajemen secara umum, maupun yang bertugas membantu kegiatan rutin ataupun berkala.<sup>23</sup>

Dalam persiapan tim akan suatu lembaga itu sangat di perlukan, karena dengan adanya tim tugas bisa dikendalikan kepada orang yang sesuai dibidangnya dan akan lebih efektif dengan adanya suatu tim. Dalam persiapan tim terdapat manajemen pendayagunaan ekonomi, keuangan, koordinator, dan orang yang ada dalam pelaksanaan teknis.

“untuk persiapan tim belum begitu efektif mbk, kerena disini hanya ada badan eksekutif satu dan itu saya, ada pengurus lainnya tapi tidak selalu di kantor

---

<sup>21</sup> Wawancara kepada Bapak Nadif, selaku ketua di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 08.25 WIB

<sup>22</sup> <http://antarberita.blogspot.com/2013/09/pengertian-efektivitas-dan-efisiensi.html>, di akses pada 17 Agustus 2019. 15.44 WIB

<sup>23</sup> Kementaerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 94-95.

karena beliau juga memiliki tanggung jawab yang lain, karena beliau tidak hanya di Lazismu saja tapi ada juga di salah satu pondok muhammadiyah yaitu Ketua Lazimu, beliau juga menjadi kepala di pondok Muhammadiyah Kudus, jadi untuk adanya pertemuan antar pengurus 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali, itu tidak tentu<sup>24</sup>

“dalam adanya tim Lazismu kudus masih kurang dalam hal tersebut, walaupun sudah ada bagiannya sendiri-sendiri akan tetapi tidak sepenuhnya full fokus dalam tugasnya, karena beliau-beliau juga mempunyai tugas di lain tempat, yang sehari-hari ada dikantor hanya mas Latif yang merupakan badan eksekutif di Lazismu Kudus, mas Latif yang hampir mengurus semua urusan di kantor baik pendistribusian, pendayagunaan, penyaluran, dan pelaporan. Jadi dalam persiapan tim masih kurang dan membutuhkan pengurus lagi untuk membantu mas Latif.”<sup>25</sup>

Dari wawancara mas Latif dan pak Nadhif, persiapan tim dalam Lazismu Kudus kurang maksimal atau tidak efektif, karena pegawai eksekutif disini hanya satu dan telah memegang dalam segala bidang, baik di fundraising, penyaluran, manajemen, dll. Sehingga membutuhkan pengurus baru yang stanbay di kantor dan bisa membantu mas Latif dengan tugas-tugas yang ada.

#### b. Sosialisasi

Sosialisasi pasti digunakan atau diterapkan oleh semua kegiatan atau suatu organisasi, lembaga, dan lainnya. Dari Bab II sudah menjelaskan akan tentang sosialisasi, yaitu bertujuan agar masyarakat sekitar mendapatkan gambaran seputar informasi program pemberdayaan zakat yang ada di Lazismu Kudus.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara kepada Mas Latif, selaku pegawai eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10.15 WIB

<sup>25</sup> Wawancara kepada Bapak Nadhif, selaku ketua LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 08.30 WIB

<sup>26</sup> Kementaerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 94-95.

“dalam sosialisasi tidak begitu rutin kami lakukan mbk, karna dari pihak Lazimu Kudus sudah secara rutin membuka stand setiap hari Ahad di pengajian Muhammadiyah yang berlokasi di SMP 1 Kudus sehingga setidaknya masyarakat akan mengetahui perlahan tentang Lazizmu Kudus.”<sup>27</sup>

“kalau sosialisasi pasti dari Lazizmu Kudus melakukannya, dulu sempat melakukannya di sekolah-sekolah yang kami tujuan terutama di sekolahan Muhammadiyah, desa yang ada perkumpulan pemuda Muhammadiyah, dan setelah sosialisasi di tempat-tempat tersebut dari Lazizmu Kudus menyebarkan kencleng di warga disana dan memberikan penjelasan kegunaannya, sehingga nantinya jika ada program lainnya dari Lazizmu Kudus orang-orang akan juga mengetahuinya.”<sup>28</sup>

Dengan adanya sosialisasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui akan informasi-informasi, sosialisasi yang dilakukan oleh Lazizmu Kudus diadakan tidak pasti dalam 1 bulan.

Lazizmu Kudus secara rutin 1 minggu sekali di hari Ahad membuka stand di pengajian Muhammadiyah Kudus yang bertempat di SMP 1 Muhammadiyah.

c. Rekrutmen Peserta atau Mustahik

Rekrutmen peserta langkah awal untuk melakukan sasaran pemberdayaan serta menentukan program yang hendak digulirkan.<sup>29</sup>

“dalam memilih mustahik yang memang kami utamakan adalah 8 asnaf karena sesuai dengan peruntukannya, dan melihat lebih lanjut akan kondisi calon mustahik tersebut.”<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara kepada mas Latif, selaku pengurus eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10.31 WIB

<sup>28</sup> Wawancara kepada Pa Nadhif, selaku ketua di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 08.44 WIB

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 97-98.

<sup>30</sup> Wawancara kepada Pa Nadhif, selaku ketua di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 08.24 WIB

“peserta yang kami ambil untuk mendapatkan bantuan pendayagunaan zakat produktif program pemberdayaan ekonomi umat adalah salah satunya 8 asnaf, dan juga persyaratan lainnya yaitu melakukan studi kelayakan, membuat proposal yang menjelaskan akan usahanya yang produktif, mempunyai keturunan.”<sup>31</sup>

Dari wawancara di atas, dalam memilih mustahik yang layak untuk mendapatkan program pemberdayaan ekonomi atau program yang lainnya, harus salah satu 8 asnaf, melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usahanya, mampu untuk menjalankan usahanya, mempunyai anak atau keturunan supaya nanti jika telah meninggal maka usahanya ada yang menggantikan dan usahanya terus berjalan. Rekrutmen yang di lakukan Lazismu Kudus hampir sama seperti teori yang di ambil peneliti dalam bab II, Lazismu juga menerapkan rekrutmen tersebut.

d. Pemberdayaan peserta strategis

1) Bantuan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi

Dalam teori Bab II dalam pemberdayaan ekonomi bantuan zakat adalah salah satunya dengan memberikan bantuan uang modal atau langsung di berikan bantuan berupa barang.

“dari pihak Lazismu Kudu memberikan bantuan tergantung dari pesertanya mbak, tergantungnya adalah sesuai dengan kebutuhan mereka yang tertera di proposal yang mereka ajukan, ada yang berupa uang, ataupun barang”<sup>32</sup>

“saya menerima bantuan dari Lazismu berupa uang untuk ternak lele mbk, saya mendapatkan bantuan uang sebesar 3.500.000 dan itu saya gunakan

---

<sup>31</sup> Wawancara kepada mas Latif, selaku pengurus eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10.35 WIB

<sup>32</sup> Wawancara kepada mas Latif, selaku pengurus eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10.37 WIB

untuk membuat kolam 1, beli bibit 5rb, dan pakan lele 4 sak”<sup>33</sup>

“saya mendapatkan informasi dari pegawai Lazismu mbk, kalau ada yang namanya bantuan untuk usaha kecil-kecilan, sayang di suruh mengajukan dengan melampirkan proposal disana saya mengajukan cup sealer, saya mengajukan cup sealer karena sekarang lebih menggunakan mesin cup terebut, dan air minunnya jadi aman tidak tumpah-tumpah, tidak seperti yang saat pakai tutup aslinya.”<sup>34</sup>

Dalam pendayagunaan zakat produktif, Lazismu memberikan bantuan terhadap mustahik sesuai dengan kebutuhannya atau sesuai dengan isi proposal yang telah diajukan kepada pihak Lazimu Kudus, jika berupa uang atau uang modal maka akan di berikan sesuai dengan rincian total uang yang telah tertera di proposal, salah satunya adalah bapak Yiyin modal uang untuk ternak lele, dan jika yang tertera berupa barang maka akan di berikan barang, salah satunya adalah cup sealer, mustahik tersebut bernama bu Ani, beliau mengajukan cup sealer karena sekarang minuman cup lebih praktis menggunakan alat cup sealer terebut.

## 2) Pendampingan

Pendampingan adalah seseorang yang telah di tugaskan untuk mendampingi mustahik dalam mempergunakan dana zakat tersebut.<sup>35</sup>

“dalam pendamping pihak Lazismu ke mustahik belum begitu sepenuhnya mbk, ya itu karena dari pegawainya aja kurang, hanya ada satu badan eksekutif dan beliau sudah merangkap beberapa tugas yang ada.”<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara kepada bapak Yiyin selaku mustahik pada hari Minggu, 23 Juni 2019 pukul 15.33 WIB

<sup>34</sup> Wawancara kepada ibu Ani selaku mustahik pada hari Minggu, 15 April 2019 pukul 13.30 WIB

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 97-98.

<sup>36</sup> Wawancara kepada Pak Nadhi, selaku ketua di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 08.37 WIB

“untuk pendampingan masih belum bisa seluruhnya saya dampingi mbk, saya dampingnya pun juga tidak begitu maksimal, hanya yang saya dampingi baru ternak lele, mesin jahit, uang modal untul bakso bakar, yang lainnya hanya lihat hp atau dari orang yang telah mengusulkan mustahik tersebut”<sup>37</sup>

Pendampingan sangat penting bagi mustahik yang telah mendapatkan bantuan berupa zakat produktif, dari pihak Lazismu Kudus dalam pendampingan belum begitu maksimal ada beberapa mustahik yang mendapatkan bantuan tersebut belum seluruhnya mendapatkan pendampingan karena kurangnya pegawai.

Dan dalam hal pendampingan hal ini juga di perkuat dengan wawancara berama bapak Yiyin, selaku mustahik pemberdayaan ekonomi,

“pendampingan dari Lazismu saat setelah mendapatkan bantuan tidak ada mbk, soalnya saya juga tahu kalau yang sering mengurusinya itu hanya mas latif, paling hanya baru dari pihal telpon, tapi dulu ya pernah sesekali mas Latif datang ke sini melihat perkembangan usaha lelenya.”<sup>38</sup>

Jadi dalam pendampingan belum begitu efektif dilakukan oleh lembaga Lazismu Kudus, dari teori yang digunakan oleh peneliti di Bab II, pendampingan sangatlah penting, dengan adanya pendampingan maka mustahik dapat di arahkan untuk membuat strategis pemasaran dan perluasan jaringan dari usaha mutahik tersebut.

### 3) Pengawasan

Pengawasan adalah seseorang yang bertugas mengawasi suatu kegiatan yang telah di rencanakan, sehingga bisa mengetahui bagaimana berjalannya

---

<sup>37</sup> Wawancara kepada Mas Latif, selaku pegawai eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Jumat, 5 Juli 2019 pukul 08.35 WIB

<sup>38</sup> Wawancara kepada ibu Yiyin selaku mustahik pada hari Minggu, 23 Juni 2019 pukul 15.40 WIB

tugas yang telah di buat dan mengetahui akan sejauh mana keberhasilan tugas tersebut.

“dalam pengawasan ya ku kurang mbk, pengawasannya ya hampir sama seperti pendampingan, kurang pegawai di Lazismu, saya saja dari mutahik yang mendapatkan cup sealer belum saya temui sampai sekarang, ya paling saya tanya perkembangannya ya dari mas Amir ya beliau juga pengurus Lazismu yang rumahnya dekat bu Eni.”<sup>39</sup>

“pengawasan dari Lazimu tidak sepenuhnya di awasi mbk, hanya saya mas Latif terkadang telepon saya atau saat saya menyerahkan hasil kencleng di sekitar mas Latif terkadang menanyakan ternak lele saya”<sup>40</sup>

“mas Latif sering kesini mbk, setiap satu bulan sekali karena mas latif tiap bulan ngasih santunan ke anak saya yang pertama, itu juga ada setikernya Lazismu di jendela, sambil ngasih uang santunan ke anak saya ya juga tanya-tanya tentang perkembangan jahit saya”<sup>41</sup>

Pengawasan juga sangatlah penting, karena dengan adanya pengawasan bisa mengetahui sejauh mana akan usaha tersebut sudah berjalan, dan bisa mengetahui apakah masih berjalan apa tidak usaha tersebut. Dalam pengawasan juga tidak sepenuhnya maksimal dari pihak Lazismu, yang juga menjadi faktornya adalah kurangnya pegawai di Lazismu, akan tetapi ada beberapa mustahik yang ada sedikit pantauan dari Lazismu karena ada yang ikut serta andil atau yang mendapatkan yang lain dari program yang lain di Lazismu Kudus, salah satunya adalah pak Yiyin, beliau terkadang dalam sebulan sekali datang ke Lazismu untuk menyerahkan kencleng yang ada di sekitar rumahnya, kepada mas Latif yang selaku

---

<sup>39</sup> Wawancara kepada Mas Latif, selaku pegawai eksekutif di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Jumat, 5 Juli 2019 pukul 08.38 WIB

<sup>40</sup> Wawancara kepada ibu Yiyin selaku mustahik pada hari Minggu, 23 Juni 2019 pukul 15.44 WIB

<sup>41</sup> Wawancara kepada ibu Sri selaku mustahik pada hari Minggu, 23 Juni 2019 pukul 18.55 WIB

mengurusi kencleng tersebut, dan bu Sri yang tiap bulannya juga mendapatkan zakat konsumtif berupa bantuan santunan anak yatim yang diberikan kepada anaknya disabilitas. Jadi dalam pengawasan pun dari pihak Lazismu Kudus belum efektifitas.

- 4) Perubahan hidup mustahik setelah mendapatkan bantuan zakat produktif dari Lazismu Kudus

Setiap usaha pasti mengalami peningkatan atau penurunan, berkembang atau tidak berkembang, menghasilkan atau tidak menghasilkan, untung atau rugi. Dalam hal ini mustahik ada yang mengalami berkembang baik dari usahanya yang bertambah atau orang-orang yang mengetahui uahanya, dan ada juga yang usaha berhenti ditengah jalan karena faktor bosan atau sepi. Untuk mengetahui lebih pasti akan keadaan mustahik tentang berkembang usahanya, ditinjau secara langsung dan disini mustahik yang ditinjau ada 3 yaitu bu Eni Asmiah, bapak Yiyin Ritiawan, ibu Sri Wahyuni.

- (a) Ibu Eni

“iya mbak saya mendapatkan bantuan dari Lazismu sekitar 2 tahun lebih, alhamdulillah sedikit membantu selama ini, akan tetapi ada kendala pas orang pesan teh ke saya, cupnya saya minta dulu ke toko kalau sudah ada uang baru saya bayar ke toko, dan sekarang sedikit berkurang karena rata-rata orang sudah mempunyai mesin cup sealer.”<sup>42</sup>

Ibu Eni merupakan mustahik yang mendapatkan zakat produktif pemberdayaan ekonomi di Lazismu Kudus, ibu Eni mendapat bantuan berupa cup sealer pada tahun 2017 dan ibu Eni mendapatkan informasi akan hal tersebut dari tetangganya yang juga pengurus Lazismu Kudus. Setelah mendapatkan bantuan berupa

---

<sup>42</sup> Wawancara kepada Ibu Eni, selaku mustahik pemberdayaan ekonomi di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Jumat, 15 April 2019 pukul 15.23 WIB

mesin cup sealer sedikit membantu penghasilan tambah kehidupannya, walaupun itu bukan pekerjaan utama dari ibu Eni. Akan tetapi ibu Eni mengalami kendala, dan kendala yang di hadapi ibu Eni selama ini adalah *Pertama*, modal awal saat ada pesanan tidak ada, kalau ada yang pesan teh, ibu Eni untuk mempunyai cupnya sendiri meminta terlebih dahulu ke toko langganannya, dan bayarnya setelah bu Eni mendapatkan uang dari orang yang pesan teh cup tersebut. Saat ini rutin mendapatkan pesanan teh cup tiap 1 bulan 2 kali itu pengajian didesanya yang rutin dilakukan, un tung dari teh cup tersebut sedikit akan tetapi ibu Eni tetap terus menjalankannya dan ibu Eni menjual teh cupnya dengan berbagai harga tergantung dengan cupnya, cup kecil harganya Rp1500, harga cup besar Rp 2000. *Kedua*, mesin cup sealer sudah banyak yang menggunakan, jadi untuk pesanan ke saya berkurang. Hal ini dikutip dari wawancara dengan ibu Eni,

(b) Bapak Yiyin Ristiawan

“perkembangan usaha ternak lele saya alhamdulillah mbk, walaupun tidak ada batinya dalam arti bak bok tapi bisa mengembangkan tempat lelenya yang dulu 1 kolan terbuat dari terpal sekarang bisa menambah 4 bis, tapi memperlambat pertumbuhan lele, akan tetapi tujuan saya memang dari awal adalah mengembangkan usaha lele saya terlebih dahulu selama kurang lebih 3 tahun, dan sekarang saya juga mengikuti pelatihan pijat dari Lazismu Kudus.”<sup>43</sup>

Bapak Yiyin merupakan salah satu mustahik yang mendapatkan bantuan zakat produktif pemberdayaan ekonomi dari Lazismu

---

<sup>43</sup> Wawancara kepada bapak Yiyin, selaku mustahik pemberdayaan ekonomi umat di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Minggu, 23 Juni 2019 pukul 15.36 WIB

Kudus berupa uang tunai 3.500.000 yang diperuntukan untuk membuat kolam lele 1, bibit 5rb, pakan lele 4 sak, pak Yiyin mendapatkan bantuan tersebut sudah 1 tahun lebih sejak tahun 2018 awal dan sampai sekarang untuk balik modal akan tersebut masih belum bisa, tetapi untuk mengembangkan ternak lele sudah sedikit berkembang, saat ini sudah bisa memperbanyak atau sudah bisa menambah 4 bis yang dulunya 1 kolam yang dari terpal, dan nantinya akan dibuat lagi kolam yang di plester, kolam lele yang zaman dulu dan ukuran lebih besar karena dengan menggunakan bis memperlambat tumbuhnya lele, sejauh ini perkembangan ternak lele cukup baik, kalau saat panen lele, bapak Yiyin memberikan sedikit lele kepada pemuda Muhammadiyah yang ada dimasjid, dan apabila ada risky sedikit bapak Yiyin beredekah di Lazismu Kudus. Dan saat ini bapak Yiyin juga ikut dalam pelatihan pijat yang di adakah dari pihak Lazismu Kudus, dari pelatihan pijat tersebut menambah penghasilan bapak Yiyin.

(c) Ibu Sri Wahyuni

“iya mbk saya mendapatkan bantuan dari Lazismu Kudus berupa mesin jahit yang sudah berjalan 2 tahun lebih, alhamdulillah ada penghasilan untuk kehidupan sehari-hari dan tidak ikut orang sehingga bisa merawat anak saya yang pertama ini yang difabel dan gak punya bapak”<sup>44</sup>

Ibu Sri merupakan mustahik zakat produktif pemberdayaan ekonomi di Lazismu Kudus yang mendapatkan bantuan berupa barang mesin jahit, yang sudah berjalan 2 tahun lebih sejak tahun 2017. Bantuan dari Lazismu Kudus membantu ibu Sri dalam mengerjakan

---

<sup>44</sup> Wawancara kepada ibu Sri Wahyuni, selaku mustahik pemberdayaan ekonomi umat di LAZISMU Kabupaten Kudus pada hari Minggu, 23 Juni 2019 pukul 19.05 WIB

pekerjaannya, yang dulunya masih ikut orang lain yang ada targetnya sedangkan mempunyai anak difabel ibu Sri tidak bisa mengejar target tersebut. Dengan adanya bantuan tersebut ibu Sri bisa bekerja di rumah dan merupakan milik sendiri serta bisa merawat anaknya tersebut walaupun mendapatkan penghasilan yang lumayan. Dan apabila mesin jahitnya mengalami kerusakan ibu Sri memberitahukan ke pihak Lazismu Kudus, dengan itu pihak Lazismu Kudus akan membantu dalam memperbaiki mesin jahit tersebut.

### C. Analisis Dan Pembahasan

#### 1. Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat di LAZISMU Kudus.

Zakat adalah salah satu kewajiban umat Islam terpenting dan merupakan pilar tegaknya agama Islam. Siapapun yang telah memiliki harta dan telah memenuhi haul wajib mengeluarkan hartanya, Karena begitu pentingnya kewajiban mengeluarkan zakat. Pada umumnya memberikan zakat secara konsumtif yang hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan hal tersebut diberikan dan segera habis serta mereka akan kembali lagi dengan keadaan fakir miskin. Dengan itu banyak yang berpendapat bahwa zakat yang di salurkan harus bersifat produktif yaitu untuk menambah atau sebagai modal usaha mereka.<sup>45</sup> Dengan adanya zakat produktif harapannya adalah usaha-usaha yang telah di biyai Lembaga Amil Zakat dapat meningkatkan sehingga tingkat kesejahteraan ekonomi mustahik dan akan terjadinya perubahan kondisi dari mustahik menjadi muzakki (orang yang wajib mengeluarkan zakat).<sup>46</sup>

Angkat kemiskinan di Indonesia semakin bertambah, banyak yang menjelakan penyebab kemiskinan, salah satunya, Robert Chamver seorang ahli pembangunan

---

<sup>45</sup> Edi Bahtiar, “*Ke Arah Produktifitas Zakat*” (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), 133.

<sup>46</sup> Edi Bahtiar, “*Ke Arah Produktifitas Zakat*”, 139.

pedesaan dari Inggris, 23 tahun yang lalu, bahwa masalah dari kemiskinan adalah adanya jebakan kemiskinan. Dan jebakan kemiskinan itu terdiri dari lima ketidakberuntungan yang melilit keluarga miskin yaitu *kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik, keterasingan, kerentanan, dan ketidakberdayaan*.<sup>47</sup>

Lazismu Kudus memberikan pendayagunaan zakat produktif program pemberdayaan ekonomi kepada 7 mustahik berupa barang yaitu mesin jahit, gerobak, cup sealer, dan ada juga yang diberikan berupa uang, uang modal untuk usaha dan beberapa bulan lalu Lazismu Kudus mengadakan pelatihan Pijat yang terdiri dari 10 mustahik. Mustahik yang wajib menerima zakat syaratnya adalah golongan 8 asnaf yaitu a. Fakir, b. Miskin, c. Amil, Ibnu sabil, e. Sabilillah, f. Gharim, g. Muallaf, h. Riqab. Merekalah yang paling utama untuk mendapatkan zakat dan ada juga syarat untuk mendapatkan bantuan zakat produktif yang tidak hanya dari 8 asnaf diatas, ada juga syarat yang lainnya yaitu umur yang masih bisa untuk bekerja atau bisa dikatakan tidak lansia, mempunyai anak, serta membuat proposal yang isinya tentang usaha yang akan dijalankan diwaktu jangka panjang nanti. Mustahik mendapatkan informasi adanya bantuan zakat produktif dari tetangga dan orang menjadi pengurus di Lazimu Kudus

## 2. Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat di LAZISMU Kudus.

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari berbagai serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.<sup>48</sup>

### a. Persiapan Tim atau SDM

Persiapan tim atau SDM dalam suatu kegiatan merupakan hal yang penting, dengan adanya tim bisa membawa suatu kegiatan mencapai suatu tujuan awal

---

<sup>47</sup> Kuntarno Noor Aflah dan Mohd Nasir Tajang, “Zakat dan Peran Negara” (Jakarta : Forum Zakat, 2006), 123.

<sup>48</sup> <http://antarberita.blogspot.com/2013/09/pengertian-efektivitas-dan-efisiensi.html>, diakses pada 17 Agustus 2019, 16.02 WIB

kegiatan tersebut, lemahnya profesionalisme SDM mengakibatkan organisasi zakat berkinerja rendah.

Menurut analisis peneliti dalam penyaluran zakat produktif pemberdayaan ekonomi itu salah satunya kurangnya jumlah *amil*. Dalam UU Nomor 23 tahun 2011 jumlah *amil* itu seharusnya ada 11 namun di LAZISMU hanya terdapat 9 *amil* dan yang lebih aktif atau yang melakukan tugas secara langsung hanya 1 badan eksekutif, sehingga kurang efektif dalam melakukan manajemen pendayagunaan ekonomi, keuangan, koordinator, dan orang yang ada dalam pelaksanaan teknis.

Kegiatan pendayagunaan zakat produktif adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Kudus, ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, akan tetapi kurangnya SDM *amil* saat pendayagunaan sudah berjalan tidak adanya pelatihan atau pendampingan khusus untuk mustahik dari Lazimu Kudus. Solusi dalam hal ini adalah perlu adanya tambahan *amil* dan yang memang dalam bidangnya, sehingga bisa menjalankan tugasnya dengan sesuai apa yang menjadi tugasnya.

b. Sosialisasi

Dalam sosialisasi LAZISMU Kudus mengadakan secara rutin yaitu satu minggu satu kali, pada hari ahad saat pengajian Muhammadiyah di SMP 1 Muhammadiyah, LAZISMU membuka stand sehingga masyarakat tau akan program atau kegiatan dari LAZISMU Kudus.

c. Rekrutmen Peserta atau Mustahik

Rekrutmen peserta adalah langkah awal untuk melakukan sasaran pemberdayaan serta menentukan program yang hendak digulirkan. Dalam merekrutmen peserta harus salah satu 8 asna, melakukan studi kelayakan, menetapkan jeni usahanya, dan mampu untuk menjalankan usahanya, serta mempunyai keturunan supaya nanti jika sudah tiada usahanya bisa dilanjutkan.

d. Pemberdayaan Peserta Strategis

1) Bantuan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi

LAZISMU Kudus memberikan bantuan kepada mustahik berupa uang ataupun barang, sesuai dengan kebutuhan mustahik tersebut yang sudah tertera dalam proposal yang telah diajukan ke LAZISMU Kudus.

## 2) Pendampingan

Pendampingan lebih dikenal dengan istilah *Mentorship* yang berakar dari kata Mentor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki sebuah arti atau makna pembimbing atau pengasuh. Secara istilah menurut buku karya Gendro Salim yang berjudul *Effective Coaching* ia memaknai Mentoring yang sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkannya.<sup>49</sup>

Secara umum seorang muzakki atau amil berhak atau mampu melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik. Disamping melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para mustahik dalam kegiatan usahanya, juga harus memberikan pembinaan ruhani dan intelektual keagamaannya agar semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya.<sup>50</sup>

Menurut analisis peneliti dalam pendampingan memang sangat penting karena saat diberikan bantuan misal mesin jahit, maka mustahik diberikan terlebih dahulu pelatihan menjahit sehingga saat terjun sendiri mustahik udah mengetahui teknik-teknik yang benar dalam menjahit dan menghasilkan jahitan yang bagus, sehingga orang-orang sekitarnya melihat hasilnya terkesan dan akan menjahitkannya di tempat mustahik tersebut, begitu juga dengan mustahik lainnya yang mendapatkan bantuan dari Lazismu Kudus. Akan tetapi pendampingan dari

---

<sup>49</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendampingan>, di akses pada tanggal 11 Juli 2019, Jam 20.57 WIB.

<sup>50</sup> Edi Bahtiar, “*Ke Arah Produktifitas Zakat*”, 134.

pihak Lazismu Kudus terhadap mustahik belum begitu maksimal.

Dan hasil wawancara dengan mas Latif selaku pengurus eksekutif membenarkan hal tersebut, saat pendayagunaan zakat produktif tidak semua mustahik mendapatkan pendampingan dari pihak Lazismu Kudus karena kurangnya personil atau amil yang ada, ada juga yang saat mendapatkan bantuan tersebut tidak didampingi sama sekali, dan dengan hal tersebut tidak efektif dalam suatu kegiatan.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dari pihak Lazismu Kudus menambahkan atau membuka lowongan pekerjaan sebagai amil dan yang benar-benar mampu untuk menjalankan pekerjaan yang sudah disepakati, sehingga nantinya dalam pendayagunaan ada sendiri amil yang mengatur atau yang memegang sesuai tugasnya masing-masing dan hal tersebut tidaknya akan lebih efektif dalam kegiatan dan bisa mendampingi secara rutin sehingga mengukur atau mengetahui berjalannya usaha mustahik.

### 3) Pengawasan

Pengawasan dapat dibedakan menjadi 2 wilayah yaitu internal dan eksternal. Pengawasan internal berasal dari diri sendiri, untuk mengawasi diri alat semputnanya apalagi jika bukan ajaran Islam. Pengawasan eksternal adalah pengawasan program lebih khusus. Secara fungsional, pengawasan telah melekat dalam diri amil. ini ditegaskan posisikan amil menjadi pengawas tiap program, tujuannya agar keliruan bisa diemilnir seminimal mungkin.<sup>51</sup> Pengawasan berjalan dilakukan ketika selagi kegiatan berjalan, dan pengawasan ini dapat dilakukan mendadak tanpa pemberitahuan pada yang diawasi.<sup>52</sup>

Pengawasan sangatlah penting untuk segala kegiatan yang telah dilakukan, agar mengetahui

---

<sup>51</sup> Erie Sydewo, “*Manajemen ZIS*” (Ciputat, IMZ, 2012), 285.

<sup>52</sup> Erie Sydewo, “*Manajemen ZIS*”, 295.

sejauh mana kegiatan tersebut dan bisa mengetahui kendala-kendala apa saja saat dijalankan, akan tetapi pengawasan dari pihak Lazismu Kudus terhadap mustahik belum begitu maksimal. Dengan semestinya setelah Mustahik mendapatkan bantuan zakat produktif pemberdayaan ekonomi dari Lazismu Kudus setelah mendapatkan bantuan tersebut pihak Lazismu tetap melakukan pengawasan terhadap mustahik, sejauh ini pihak Lazismu melakukan pengawasan terhadap mustahik hanya baru 2 kali itupun dengan mustahik yang memang langsung berhubungan dengan Lazismu, sedangkan yang lainnya hanya dipantau dari kejauhan saja.

Dengan hal tersebut maka dalam pengawasan dari pihak Lazismu Kudus belum efektif, solusi dari permasalahan tersebut pihak Lazismu Kudus menambahkan lagi pengurus sehingga tugas-tugas yang ada berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mustahik yang mendapatkannya tetap adanya suatu pengawasan dari pihak Lazismu Kudus.

- 4) Perubahan hidup mustahik setelah mendapatkan bantuan zakat produktif dari Lazismu Kudus

Setiap orang menginginkan kehidupan yang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, jauh dari rasa kekurangan akan tetapi tidak semua orang mengalami kehidupan seperti itu, ada yang kaya atau miskin. Lazismu Kudus membantu mustahik memerlukan bantuan dalam usahanya bertujuan ingin merubah kehidupan mustahik tersebut menjadi muzakki dengan adanya bantuan tersebut. Berikut beberapa mustahik yang diwawancarai peneliti terhadap bantuan dari Lazismu Kudus dan perubahan kehidupan mustahik,

- (a) Ibu Eni

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Eni selaku mustahik yang mendapatkan bantuan berupa mesin cup sealer, saat mendapatkan bantuan mesin cup sealer penghasilannya bertambah karena saat itu belum ada begitu banyak yang memiliki mesin cup sealer tersebut,

dan orang-orang sekitar memesan minuman teh kepada bu Eni karena tutup cupnya menggunakan mesin tersebut lebih aman tidak tumpah dan lebih praktis. Berjalan beberapa bulan sudah banyak orang yang mempunyai cup sealer tersebut sehingga pesanan minuman teh cup yang di buat bu Eni berkurang, dan bu Eni hanya usaha teh cup saja tidak jus buah atau minuman yang lainnya. Bu Eni mendapatkan penghasilan tidak hanya dari usaha teh cup tersebut tapi bu Eni juga bekerja di djarum.

Bu Eni membuat teh jika ada pesanan saja, dan yang rutin pesan di bu Eni adalah acara pengajian di desanya yang di adakan satu bulan 2 kali, dan kendala yang lainnya adalah saat ada pesanan modal dari bu Eni tidak ada, sehingga bu Eni berhutang dulu ke toko saat mau beli gelas cupnya, setelah mendapatkan uang dari yang pesan bu Eni baru membayar ke toko yang bu Eni beli gelas cupnya dan kendala yang lainnya lagi bu Eni usahanya tidak dikembangkan lagi dengan usaha yang lain yang menggunakan mesin cup sealer tersebut serta tidak adanya pendampingan secara langsung oleh pihak Lazismu Kudus, sehingga tidak ada yang mengarahkan lagi untuk kedepannya.

Jadi dari hasil peneliti adalah keadaan mustahik belum mengalami perkembangan karena usahanya yang kurang berkembang dan minimnya modal, serta kurangnya pendampingan, pelatihan, pengawasan dari pihak Lazismu Kudus. Sehingga bu Eni belum dikategorikan mengalami perubahan mustahik menjadi Muzakki. Jika usahanya dikembangkan lagi dengan usaha minuman yang sekarang dan sampai tahun yang akan datang dan seterusnya di gemari oleh masyarakat yaitu capucino, jus buah, dan beragam lainnya dengan membuka warung kecil di pinggir jalan atau di area kidangan tersebut dengan memanfaatkan bantuan alat mesin cup sealer tersebut

kemungkinan penghasilan bu Eni bertambah dan jika ada pengawasan atau pendampingan dari pihak Lazismu Kudus.

(b) Bapak Yiyin

Bapak Yiyin merupakan mustahik yang mendapatkan bantuan uang tunai Rp 3.500.000 dan uang tersebut dipergunakan untuk membuat kolam 1, beli bibi lele 5 ribu, dan pakan lele 4 sak. Saat panen tiba tidak ada bati tapi bak bok, karena yang beli bakul kecil dan belinya hanya 1 atau 2 kilo, tidak langsung banyak. Akan tetapi pak Yiyin tidak begitu memperlakukan hal tersebut, karena tujuan pak Yiyin dalam ternak lele adalah mengembangkan usaha ternak lelenya dengan memperbanyak tempat-tempat lelenya, saat ini pak Yiyin sudah bisa menambah 4 bis akan tetapi bis ternyata memperlambat tumbuhnya lele jadi nanti jika ada modal lagi pak yiyin akan membuat kolam yang seperti zaman dulu yang dari tanah lalu di plester.

Pak Yiyin juga mengikuti pelatihan pijat yang di adakan oleh Lazismu Kudus, sehingga penghasilan pak Yiyin tidak hanya dari ternak lele tapi juga dari pijat ke orang-orang, selamat ini pengawasan dari pihak Lazismu Kudus dari komunikasi HP, atau saat pak Yiyin menyerahkan kencleng yang dari desa ke kantor Mas Latif menanyakan perkembangannya. Tinjauan secara langsung ke tempatkan hanya baru 2 kali itu awal berjalannya.

Selama ini jika pak Yiyin lelenya panen, pak Yiyin selalu memberikan sedikit lele untuk pemuda Muhammadiyah Kudus, atau jika ada risiko pak Yiyin suka memberikan sedikit uangnya untuk masjid Muhammadiyah di desanya. Jadi menurut peneliti, keadaan pak Yiyin saat ini semakin mengalami perubahan menjadi lebih baik, dan dari tujuan sebelumnya memperkembangkan ternak lelenya sambil berjalan sambil bisa mengembangkan, dan tujuan dari mustahik

menjadi muzakki akan terjadi. Karena pak Yiyin pun ingin seperti itu dan pak Yiyin mempunyai pendirian yang teguh.

(c) Ibu Sri Wahyuni

Ibu Sri mendapatkan bantuan dari Lazismu Kudus berupa mesin jahit, ibu Sri dulunya bekerja dengan orang lain yang harus di target berhubung mempunyai anak disabilitas bu Sri tidak bisa mengejar target tersebut, setelah mendapatkan bantuan dari Lazismu Kudus bu Sri menjahit di rumah dan tanpa ada target dan bisa mengasuh anaknya tersebut. Pengasilan bu Sri hanya dari menjahit saja. Dalam pengawasan pihak Lazismu setiap bulan mas Latif mengunjungi rumah bu Sri tapi hanya sebatas bertanya tentang bagaimana berjalannya usahanya, karena mas Latif ke rumah bu Sri juga memberikan santunan ke anaknya bu Sri yang disabilitas.

Usahnya bu Sri tidak begitu berkembang karena minimnya orang-orang mengetahui kalau bu Sri menjahit, dan jahitannya bu Sri kurang bagus atau rapi karena tidak adanya pelatihan menjahit terlebih dahulu, penghasilan bu Sri hanya dari menjahit itu saja. Menurut peneliti tujuan dari mustahik menjadi muzakki belum ada pada diri bu Sri karena bu Sri masih kekurangan dalam perekonomiannya yang mendapatkan penghasilan tidak menentu dari menjahit.

Sebuah program pasti memiliki yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah mendapatkan dukungan dari Kementerian agama, 1 pegawai yang fokus dalam LAZIMU Kudus, mustahik yang memiliki keinginan mengembangkan usahanya, mendapatkan bantuan dari perkumpulan pemuda Muhammadiyah. Faktor penghambat adalah kurangnya SDM, tidak adanya pengawasan dan pendampingan LAZISMU kepada mustahik, kurang adanya pelatihan untuk mustahik, gaji yang dibawah UMR untuk amil LAZISMU Kudus.

**Tabel 4.1**  
**Matriks SWOT LAZISMU Kabupaten Kudus**

SWOT	<i>STRENGTHS</i>	<i>WEAKNESS</i>
		<p>S1 pegawai aktif dalam memberikan informasi mengenai zakat, baik secara langsung maupun sosial media</p> <p>S2 Keikhlasan pengurus</p> <p>S3 Memiliki pengurus sampai tingkat bawah</p>
<i>OPPORTUNITIES</i>	<i>STRATEGI S-O</i>	<i>STRATEGI W-O</i>
<p>O1 Warga Muhammadiyah yang banyak</p> <p>O2 Adanya media sosial yang digunakan untuk media promosi</p> <p>O3 Adanya Pengajian Rutin yang di lakukan warga Muhammadiyah</p> <p>O4 Dukungan dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus</p>	<p>1. Bekerjasama dengan sekolahan Muhammadiyah, kumpulan Pemuda Muhammadiyah</p> <p>2. Membuat target mustahik potensial</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas pegawai</p> <p>2. Meningkatkan promosi kepada sekolahan Muhammadiyah, perkumpulan pemuda Muhammadiyah, dan jamaah pengajian</p> <p>3. Meningkatkan Gaji yang sesuai dengan UMR Kudus</p>
<i>TREATHS</i>	<i>STRATEGI S-T</i>	<i>STRATEGI W-T</i>
T1 Masyarakat	1. Melakukan	1. Meningkatkan

membayar Zakat dengan cara tradisional T2 Tidak berkembangnya usaha mustahik	sosialisasi serta promosi kepada masyarakat mulai dari desa hingga kabupaten 2. Membuat program pendistribusian dan pendayagunaan yang mengunggulkan MU	transparansi lembaga
---	--	----------------------

Berdasarkan matriks SWOT diatas dapat diketahui bahwa LAZISMU Kabupaten Kudus dapat:

- a. Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dengan bekerjasama dengan sekolahan Muhammadiyah, perkumpulan pemuda Muhammadiyah, dan membuat target mustahik potensial.
- b. Menggunakan kekuatan yang dimiliki lembaga untuk mengatasi ancaman dengan melakukan sosialisasi serta promosi kepada masyarakat mulai dari desa hingga kabupaten pendayagunaan yang mengunggulkan MU yaitu eng
- c. Memanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada dengan cara meningkatkan kualitas pegawai amil, dan meningkatkan promosi kepada warga Muhammadiyah, perkumpulan pemuda Muhammadiyah.
- d. Berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dengan meningkatkan transparansi lembaga. Transparansi yang dimaksud adalah memberitahukan laporan kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Kudus seperti penghimpunan dan pendistribusian atau pendayagunaan setiap waktu.